

1. PENDAHULUAN

Musik merupakan bagian dari karya seni yang dapat berfungsi sebagai media komunikasi. Seorang pencipta lagu atau penyair dapat mengekspresikan apa yang ia pikirkan melalui lirik dari lagu tersebut. Lirik tersebut dapat disesuaikan dengan gaya bahasa yang digunakan oleh pembuat lagu. Gaya bahasa yang khas dapat menciptakan daya tarik terhadap lagu itu sendiri. Gaya bahasa ini dapat berupa permainan kata-kata, permainan vokal, penyimpangan makna dari sebuah kata. Gaya bahasa tersebut lalu diperkuat dengan adanya penggunaan melodi, notasi, ritme, dan juga dinamika dalam musik itu sendiri. Pengarang menggunakan beberapa aspek dari gaya bahasa tersebut dalam sebuah lagu agar para pendengar dapat terbawa dengan apa yang ingin disampaikan pengarang (Awee, 2003).

Dengan adanya perkembangan teknologi, musik juga turut berkembang. Musik tidak hanya disajikan melalui audio saja, tetapi juga dapat disajikan dan dinikmati dengan adanya penambahan elemen visual yang berbentuk video. Dengan adanya penambahan elemen visual ini, dapat membantu mengarahkan pendengar kepada maksud sang pembuat lagu. Sifat dari musik video, biasanya bersifat naratif, tapi ada beberapa juga yang bersifat non-naratif. Beberapa sifat ini disebabkan oleh adanya tujuan lain dari musik video itu sendiri, contohnya menekankan makna lagunya, mempertegas arti lirik dari lagu tersebut, atau bahkan memamerkan penyanyi dari lagu tersebut (Vernallis, 2004).

Pada penelitian ini penulis akan menganalisa representasi visual dan lirik dari musik video dari lagu yang berjudul "Rindu" oleh Wanda Omar. Secara garis besar lagu ini mempunyai suasana yang sendu dalam musiknya, tetapi dalam penulisan ini hanya akan dibahas lirik dan representasi visual saja. Secara garis besar video ini menggunakan konsep video non-naratif. Dalam video musik lagu berjudul "Rindu" ini tidak digunakan skrip. Proses pembuatan video musik ini bermula dari mengumpulkan *shot* dari *smartphone* seperti contohnya video *instastory* agar terkesan lebih organik. *Shot* yang telah dikumpulkan kemudian dirangkai secara montase dan non-naratif. Konsep visual ini digunakan untuk mempertegas arti dari lirik lagu tersebut.

1.1. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana analisis representasi visual dari lirik lagu berjudul “Rindu” dengan *shot* organik?

Dalam penulisan ini terdapat beberapa batasan masalah. *Shot* yang dibahas dalam penulisan ini hanyalah rangkaian *shot* yang terdapat pada lirik lagu dan juga *shot* yang mewakili pesan lirik per bait lagu. Dalam penulisan ini juga tidak dibahas nada dan musik.

1.2. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah representasi visual yang diterapkan pada musik video lagu berjudul “Rindu” dapat mendukung arti dari lirik lagu tersebut.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. NARASI DAN LIRIK

Plato mengatakan bahwa terdapat dua bentuk dari narasi, yaitu *pure narrative* (*haple diegesis*) dan *imitative narrative* (*mimesis*). *Pure narrative* berarti sang penutur cerita atau narasi menjadi orang yang berbicara kepada pendengar langsung tanpa adanya perantara atau media penyampainya. Sebagai contohnya adalah puisi dan lirik. Sebaliknya, *imitative narrative* menggunakan media untuk menyampaikan cerita atau narasi. Seorang penutur cerita menjadi pemimpin atas drama yang ia buat untuk menyampaikan cerita. Cerita disampaikan melalui sebuah karakter yang diciptakan oleh narator (Kozloff, 1986).

Lirik lagu dapat dianggap sebagai sebuah puisi, sama seperti yang dikatakan oleh Luxemburg, Vab, dkk, (1984), bahwa puisi bukan hanya mencakup jenis sastra. Puisi juga bisa mencakup sastra yang mempunyai sifat ungkapan, semboyan, pesan dalam iklan, syair lagu, dan juga doa-doa. Didukung dengan adanya definisi bahwa puisi adalah ungkapan pikiran dan perasaan sang penyair secara imajinatif.